

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya yang mengulas tentang berbagai permasalahan kehidupan yang penuh dengan khayalan yang tinggi. Namun demikian karya sastra memiliki unsur keindahan di dalamnya, tidak hanya itu tahapan sastra juga menjurus terhadap pemikiran-pemikiran tinggi yang tidak hanya terbentuk dari lamunan semata. Pengertian sastra menurut Karmini istilah sastra sebagai identitas yang memungkinkan untuk ditafsirkan dalam beragam makna dari sudut pandang yang beraneka ragam. Akan tetapi bertolak pada kasus yang sudah disampaikan sebelumnya, menentukan istilah sastra pada hakikatnya sangat bergabung pada kelompok, bangsa atau komunitas tertentu; penerbit, komunitas sastra yang dianut oleh masing-masing pihak.¹

Menurut Tarigan, kata novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan pula dari kata novies yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lainlain, maka jenis novel ini muncul kemudian. Menurut Kosasih mengemukakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang

¹ Dewi Nurcahyati, Ai Yulianti, and Dede Abdurrokhman, ‘Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari’, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.6 (2019), 979–86.

mengisahkan sisi utuh atas permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan menurut Abrms (dalam Nurgiyantoro), merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.²

Salah satu genre sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai karya sastra dijadikan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada pembaca berdasarkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya. Novel terdapat atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, adapun bagian-bagian dalam unsur intinsik yaitu tema, penokohan, latar, alur/plot, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Menurut Nurgiyantoro, tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dalam sebuah cerita. Unsur-unsur instrinsik lain seperti penokohan, latar, alur/plot yang membangun tema tersebut sedangkan unsur ekstrinsik yaitu Latar Belakang Masyarakat, Latar Belakang Masyarakat dan Nilai Dalam Cerita, Memahami secara mendalam sebuah isi novel biasanya perlu menggunakan pengkajian terhadap novel tersebut. Banyak teori dan pendekatan yang dapat menggunakan dalam

² Sri Mandarwati, Chuduriah Sahabuddin, and Abdul Muttalib, 'Analisis Struktural Novel "Catatan Pendek Untuk Cinta Yang Panjang" Karya Boy Candra', *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5.1 (2023), 291 <<https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3690>>.

mengkaji atau memahami sebuah novel diantaranya adalah menggunakan teori strukturalis³

Menurut sudjiman dalam adewiyah dalam muthia rahmi mengatakan, mengatakan bahwa tokoh merupakan para pelaku cerita yang mengalami berbagai peristiwa dan mendapatkan perlakuan yang beragam sesuai imajinasi dan kreativitas pengarang dengan beberapa pertimbangan.⁴

Teori struktural dalam sebuah karya sastra yaitu prosa terkait dengan aspek intrinsik novel atau cerpen. Unsur intrinsik yang terdapat pada novel atau cerpen terbagi menjadi tiga bagian yaitu, tema, fakta cerita, dan sarana cerita.⁵

Suwarno (2012:23) menjelaskan bahwa pendekatan struktural termasuk ke dalam kategori pendekatan intrinsik, yaitu pendekatan yang memusatkan pembahasan pada karya sastra dengan menelaah unsur-unsur pembangunnya yang berasal dari dalam teks itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi tema sebagai gagasan pokok cerita, alur sebagai rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita, tokoh dan penokohan sebagai penggerak cerita melalui karakter, sifat, dan motivasinya, latar sebagai gambaran tempat, waktu, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa,

³ Strukturalis Unsur Intrinsik and others, 'Peguruang: Conference Series', 2 (2020).

⁴ Muthia Rahmi, *analisis tokoh dan penokohan dalam cerita "بطولة سوسنة" dan "حارسة النهر"* karya kamil kilany: skripsi (2024) h.15

⁵ Hanik Mahliatussikah, *Pembelajaran Prosa: Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab* (Penerbit: IKIP Malang, 2018), hlm.81 (al hajjah vol 3 2020)

gaya bahasa sebagai ciri khas pengarang dalam penyampaian cerita, serta pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai suatu sistem yang utuh, di mana setiap unsur memiliki peran penting dan saling berhubungan membentuk kesatuan makna yang koheren. Jika salah satu unsur diabaikan atau tidak dianalisis secara tepat, maka pemahaman terhadap keseluruhan makna karya akan menjadi kurang utuh. Oleh karena itu, memahami unsur-unsur intrinsik secara mendalam tidak hanya membantu peneliti dalam menangkap maksud dan pesan pengarang, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk mengapresiasi keindahan struktur cerita, keunikan gaya penulisan, serta keterpaduan unsur-unsur yang membentuknya. Melalui pendekatan struktural ini, penilaian terhadap karya sastra dapat dilakukan secara objektif, tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal di luar teks, sehingga hasil analisis benar-benar merefleksikan isi dan kualitas karya itu sendiri.⁶

Analisis struktural Unsur intrinsik menurut Robert Stanton mencakup tiga bagian, yaitu tema, fakta cerita dan sarana cerita. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun karya sastra dalam mewujudkan struktur suatu karya, seperti

⁶ Laili Maulidiyah, 'Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2021), 107–15 <<http://repository.syekhnujati.ac.id/id/eprint/5074>>.

tema, alur, latar, tokoh , penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.⁷

Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk dan menyusun sebuah karya sastra dari dalam, sehingga karya tersebut dapat hadir dan diakui sebagai karya sastra yang utuh. Unsur-unsur ini bekerja secara terpadu untuk menciptakan struktur cerita yang padu dan bermakna. Tanpa adanya unsur intrinsik, sebuah cerita tidak akan memiliki bentuk, arah, maupun makna yang jelas. Dalam sebuah novel, unsur intrinsik meliputi tema sebagai gagasan pokok atau inti cerita, tokoh sebagai pelaku utama dan pendukung yang menggerakkan jalannya cerita, alur sebagai rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan saling berkaitan, latar sebagai gambaran tempat, waktu, dan kondisi sosial yang menjadi latar terjadinya peristiwa, gaya bahasa sebagai ciri khas pengarang dalam menyampaikan cerita, serta sudut pandang sebagai posisi narator atau cara pengarang memaparkan peristiwa kepada pembaca. Keseluruhan unsur ini saling berhubungan dan membentuk sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga menghasilkan cerita yang menarik, bermakna, dan mampu mempengaruhi pengalaman membaca seseorang.⁸

⁷ robert stanton, *Teori Struktural Robert Stanton* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2022).h.4

⁸ Cinta Karya and Akmal Nasery, 'KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', 4, 227–39.

Sedangkan unsur intrinsik menurut para ahli sebagai berikut, yang pertama adalah menurut pendopo, unsur intrinsik adalah unsur yang memiliki ciri yang nyata. Mempunyai ciri seperti genre sastra (jenisnya), perasaan, gaya bahasanya, pikiran, dan struktur karya sastranya. Yang kedua menurut sangidu, unsur intrinsik disebut juga pendekatan structural atau strukturalisme. Adapun pengertian strukturalisme adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri dari beberapa struktur yang berkaitan satu sama lain. Yang ketiga menurut ratna, unsur intrinsik terdiri dari alur, tema, tokoh, gaya Bahasa dan lain sebagainya. Yang keempat menurut sehandi, teori strukturalisme adalah analisis yang terbentuk dari unsur intrinsik, yang termasuk dari unsur intrinsik adalah alur, latar, tema, penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya Bahasa. Yang kelima menurut nurgitantoro 2009 unsur intrinsik dalam cerpen atau novel adalah unsur yang membangun karya sastra dan membangun inti cerita.⁹

Kamil Kailani merupakan seorang penulis dan penyair Mesir. Dia adalah pelopor sastra anak-anak, yang telah menulis dan menerjemahkan banyak cerita anak-anak. Dia lahir pada 20 Oktober 1897 di distrik kastil ibukota Mesir Kairo dan dibesarkan di sana. dia belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Setelah menerima sarjana muda, dia mulai belajar sastra Inggris dan Perancis. kemudian bergabung

⁹<https://penerbitdeepublish.com/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-novel-cerpen-puisi-dan-drama/> di akses pada tanggal 26 desember 2024 pukul 19.40

dengan Universitas Mesir pada tahun 1917 dan menerima gelar Bachelor of Arts dalam bahasa Inggris, dia juga belajar ilmu sintaksis, morfologi, dan logika di Universitas Al-Azhar. Kamil Kailani menulis sastra anak-anak mulai tahun 1927 dan menjadi perintis di bidang ini. Dia menerbitkan kisah pertamanya tentang anak-anak berjudul al-Sindibad al-Bahri kemudian dia menulis banyak karya pada bidang yang sama.¹⁰

Dia berpendapat bahwa dialog "Cerita Anak" harus dalam Bahasa Arab Standar, dan dia berusaha untuk memberikan bahasa Arab klasik kepada anak-anak dalam gaya grafis yang indah. Dia juga ingin menunjukkan sisi religius dan moral dalam tulisannya untuk anak-anak. menyempurnakan perilaku dan menanamkan nilai-nilai secara tidak langsung. Dia menarik ceritanya dari mitos dan sastra internasional dan populer. Dia menghafal lebih dari dua puluh ribu ayat puisi Arab, di samping karya sastra prosa, kebijaksanaan dan peribahasa, dan koleksi sastra humor dan mitos yang bagus, yang dia sukai sampai dia berkata: "Legenda adalah pilar hidupku. Kehidupan".¹¹

Secara umum, novel adalah sebuah cerita yang menggambarkan kehidupan seseorang atau sebagian tokoh yang ada di dalam cerita itu dari mengenalkan tokoh tokoh yang ada di cerita tersebut kemudian muncul nya masalah dan

كامل " . Midad 4 - 221310/midad.com/article . " القصة وأعماله¹⁰ (diakses pada 26 desember 2024, pukul 17.50(. Marefa "

¹¹Aljazeera, "كامل كيالني", "http://www.aljazeera.net/-/كاملكيالني" (diakses pada 26 desember 2024, pukul 16.30 Wib)

datangnya puncak konflik hingga cara penyelesaiannya. Di dalam novel tokoh itu di buat hidup, punya perasaan dan punya pikiran masing masing. Dan tokoh bisa memiliki karakter yang baik (protagonis), ada juga yang jahat (antagonis) dan karakter tambahan.¹²

Berdasarkan teori robert stanton ini, bahwa teori fiksi ini terbagi menjadi tiga elemen. Dan elemen elemen itu di antaranya adalah tema, sarana cerita dan fakta cerita. Sarana cerita mencakup sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan judul. Sedangkan fakta cerita itu mencakup alur, latar dan karakter.¹³

Novel itu bisa menjadi hidup karena adanya tokoh dan penokohan yang saling berkaitan dimana setiap tokoh itu tidak hanya hadir sebagai pelengkap cerita, melainkan memiliki peran penting yang mempengaruhi alur atau jalannya sebuah cerita. Setiap tokoh di gambarkan dengan watak, sifat dan karakter nya yang unik, sehingga dapat membedakan satu tokoh dengan tokoh yang lainnya. Penokohan yang kuat bisa membuat pembaca memahami motivasi, tujuan dan konflik yang di alami tokoh tersebut. Hubungan antar tokoh yang terjalin dalam bentuk kerjasama, pertentangan maupun konflik batin akan menciptakan dinamika yang menarik. Interaksi ini membuat alur cerita jadi hidup, realistis serta membangkitkan

¹² ilham fatkhu romadhon, abdul aziz khoiri (2020) analisis unsur –unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen عمارة karya kamil kaelani, jurnal koferenasi nasional bahasa arab iv h. 2

¹³ Maulidiyah.

imajinasi dan emosi para pembaca, sehingga mereka dapat terlibat dalam perjalanan cerita dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan menjadi sangat penting karena dapat menentukan arah serta kedalaman analisis. teori yang sering digunakan untuk mengkaji karya sastra, khususnya novel, adalah teori struktural Robert Stanton. Menurut Stanton, sebuah karya fiksi tidak berdiri sendiri, melainkan tersusun dari beberapa elemen yang saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh. Stanton membagi unsur pembentuk karya sastra fiksi ke dalam tiga bagian utama, yaitu tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari jalannya cerita. Fakta cerita mencakup unsur-unsur penting yang terlihat secara langsung dalam cerita, seperti alur (plot), tokoh dan penokohan, dan latar (setting). Sementara itu, sarana cerita merupakan cara pengarang menyampaikan cerita, misalnya melalui gaya bahasa, sudut pandang, dan simbol-simbol yang digunakan. Di antara ketiga elemen ini, tokoh dan penokohan menjadi aspek yang sangat penting karena tokoh merupakan pelaku yang menggerakkan jalannya cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan sifat, watak, serta karakter tokoh agar dapat dipahami pembaca. Stanton menekankan bahwa tokoh dalam karya fiksi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga menjadi sarana utama dalam penyampaian tema dan pesan

moral. Tokoh dapat dikategorikan ke dalam tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan antagonis, serta tokoh sederhana maupun tokoh kompleks. Tokoh utama biasanya menjadi pusat perhatian karena seluruh peristiwa utama berkaitan dengan dirinya, sedangkan tokoh tambahan hadir untuk mendukung perkembangan alur. Tokoh protagonis mewakili kebaikan, sedangkan antagonis biasanya mewakili kejahatan atau konflik yang menghalangi tujuan tokoh utama. Dengan demikian, analisis tokoh menurut Stanton tidak hanya berhenti pada penggambaran sifat, tetapi juga mencakup bagaimana tokoh tersebut berhubungan dengan alur, latar, dan tema yang ada dalam cerita. Sehingga pendekatan struktural, analisis tokoh dan penokohan ini menjadi lebih sistematis, jelas, dan mampu menunjukkan makna yang lebih dalam dari sebuah karya sastra.

Jadi, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Tokoh adalah sosok yang menjalankan peristiwa dalam cerita, baik sebagai tokoh utama maupun tokoh pendukung. Tanpa adanya tokoh, sebuah cerita tidak akan memiliki arah, karena tokohnya yang menjadi penggerak jalannya alur dan pembawa pesan yang ingin disampaikan pengarang. Sementara itu, penokohan adalah cara pengarang menggambarkan sifat, watak, atau karakter dari tokoh tersebut, baik melalui tindakan, ucapan, pikiran, maupun bagaimana tokoh lain memandang dirinya. Dengan adanya

penokohan, tokoh dalam cerita menjadi hidup dan terasa nyata bagi pembaca, sehingga pembaca dapat memahami alasan di balik tindakan maupun keputusan yang dilakukan oleh tokoh.

Karena tokoh tanpa penokohan hanya akan tampak sebagai sosok kosong tanpa kepribadian, sedangkan penokohan tanpa tokoh tidak akan memiliki wujud yang bisa diamati. Oleh sebab itu, keduanya termasuk ke dalam unsur struktural yang membentuk cerita dan tidak dapat dipisahkan. Tokoh berperan memberikan wujud konkret bagi jalannya cerita, sedangkan penokohan menghadirkan kedalaman karakter, baik berupa sifat positif maupun negatif, sehingga pembaca dapat menilai, merasakan, bahkan ikut meresapi perjalanan emosional yang dialami tokoh dan dengan memahami tokoh dan penokohan, pembaca tidak hanya menikmati jalannya cerita, tetapi juga bisa menangkap pesan tersembunyi yang terkandung di dalamnya

Adapun yang melatar belakangi penulis tertarik untuk meneliti novel *Juha fi Biladil Jin* karya Kamil Kilani ini adalah karena novel tersebut memiliki alur cerita yang menarik, mengalir dengan baik, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu pembaca sejak awal hingga akhir. Selain itu, penokohan dalam novel ini dibuat dengan cukup kuat, di mana setiap tokoh memiliki karakter, sifat, dan peran yang jelas serta memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan cerita. Banyak kisah yang disajikan melalui tokoh-tokoh tersebut

tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, humor, dan pesan kehidupan yang dapat diambil oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti merasa bahwa kajian mendalam mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Juha fi Biladil Jin* akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana Kamil Kilani membangun karakter yang hidup dan realistis, serta bagaimana interaksi antar tokoh tersebut mempengaruhi jalannya cerita secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tokoh dan penokohan novel “juha fi biladil jin”?
2. Bagaimana tokoh dan penokohan tersebut di analisis dengan menggunakan teori struktural robert stanton?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tokoh dan penokohan yang ada di novel “juha fi biladil jin”
2. Untuk mengetahui tokoh dan penokohan tersebut di analisis dengan menggunakan teori struktural robert stanton

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian unsur intrinsik karya sastra, dengan fokus khusus pada unsur tokoh dan penokohan. Dalam hal ini, peneliti hanya akan menganalisis tokoh-tokoh

yang terdapat di dalam cerita, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan, Pembatasan ini dilakukan agar analisis lebih terarah dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran tokoh serta penokohan yang membangun jalannya cerita.

Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas unsur intrinsik lainnya seperti alur, latar, tema, atau gaya bahasa, melainkan hanya memusatkan perhatian pada aspek tokoh dan penokohan sebagai objek kajian utama.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya adalah :

1. Memudahkan para pembaca untuk mengetahui tokoh dan penokohan yang ada di novel juha fi biladil karya kamil kailani.
2. Meningkatkan pemahaman untuk mengetahui tokoh penokohan yang ada pada teori fiksi Robert Stanton bagi para pembaca.
3. Dapat dijadikan referensi dan acuan pada penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah mencari berbagai macam literatur sebagai rujukan, peneliti menemukan penelitian tentang unsur intrinsic

yang terdapat pada novel. Yang sebelumnya sudah pernah di teliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dewi Nurcahyati, Ai Yulianti Dede Abdurrokhman tahun 2019, jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang berjudul analisis unsur intrinsic cerpen “senyum karyamin” karya ahmad tohari. Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsic yang ada pada cerpen senyum karyamin. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek materialnya yang berjudul juha di negeri jin. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama sama menganalisi unsur intrinsic pada cerpen.
2. Bagus Muazirwansyah tahun 2021, skripsi yang berjudul al 'anasir al dakhilyah fi al qissah al qasirah "sa'id hasan" li kamal kailani (dirasah tahliliyah binyawiyah). Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsic yang ada pada cerpen ssa'id hasin. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek materialnya yang berjudul juha di negeri jin. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama sama menganalisi unsur intrinsic pada cerpen
3. Deby Saftri Nur Rahmah, Herman Wijaya tahun 2023, jurnal Alinea Bahasa,sastra, dan pengajaran yang berjudul analisis strukturalisme pada cerpen “anak ikan” karya fitri yanti yang menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan ini membahas analisis strukturalisme yang ada pada cerpen tersebut, perbedaan dari penelitian yang akan peneliti

lakukan adalah objek material dan pendekatannya. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama sama menganalisis strukturalisme

4. Solihin Nugraha, Jepi Supriatna S, Diena San Fauziya tahun 2019, jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang berjudul analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “mengapa orang gila membunuh ustaz?” karya faris alfaisal pada surat kabar republika edisi 1 april 2018. Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsic dan nilai moral yang ada pada cerpen mengapa orang gila membunuh ustaz? Karya faris alfaisal pada surat kabar republika edisi 1 april 2018. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek materialnya dan peneliti tidak membahas nilai moral. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama sama menganalisis unsur intrinsic pada cerpen
5. Eva septiana tahun 2024, skripsi yang berjudul kajian strukturalisme pada novel qalbu lail karya naghuib mahfoudz. Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsic yang terdapat pada novel qalbu lail karya Naguib mahfoudz. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek material nya. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama sama menganalisis unsur instrinsik atau kajian strukturalisme

6. Stelia sugianto tahun 2022, jurnal pendidikan bahasa sastra indonesia yang berjudul analisis tokoh dan penokohan pada novel amulet darunubia karya marga T pendekatan psikologi sastra perbedaannya yang akan diteliti adalah memakai pendekatan psikologi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan struktural, persamaannya sama-sama menggunakan analisis tokoh dan penokohan

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang menggunakan pendekatan struktural. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengemukakan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.¹⁴ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan. Mirzaqon. T, dan Purwoko mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu : Menurut Mardalis Penelitian kepustakaan merupakan suatu

¹⁴ Mukhtar, Metode Praktis Deskriptif Kualitatif, (Jakarta: GP Press Group, 2013). Hlm 10.

studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Menurut Sarwono Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Nazir Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber yang dilakukan di dalam penelitian. adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Sumber data primer : sumber data utama yang di gunakan dalam penelitian. Adapun sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah cerita pendek 'juha fi biladi jin' karya kamil kailani.

Sumber data sekunder : sumber data pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini berupa informasi yang terkait pada penelitian ini, seperti buku,

¹⁵ Sari, M., & Asmendri, A. Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 2020. Hlm 41-53

artikel, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan focus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode catat. ada tiga kegiatan dalam penyediaan data, yaitu mengumpulkan, memilih, memilah dan menata. meskipun telah dikumpulkan, data akan sulit dianalisis jika belum ditata dan dipilah. Maka dari itu, datanya harus dipilah-pilah. alternatif untuk memilah dan menata adalah dengan mengelompokkannya berdasarkan konteks data.¹⁶

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Kemudian hasil akhir penelitian disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Hamzah mengatakan bahwa analisis data bertujuan untuk menguji data-data secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar-bagian, dan hubungannya secara seluruh.¹⁷

¹⁶Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*.(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media : 2011).h. 200.

¹⁷Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Depok: PT RajaGrafindo Husada, 2022), hal. 67.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan, maka proposal skripsi yang berjudul “ Strukturalisme robert stanton dalam novel Juha Fi Biladil Jin karya Kamil Kailani” ini akan disusun dalam lima bab dan masing masing terdiri dari sub sub dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Berisi kerangka teori yang terdiri dari teori teori yang membahass terkait dengan Langkah Langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis Tokoh dan penokohan terhadap novel Juha fi biladil jin karya Kamil kilani
- BAB III : Berisi gambaran umum yang meliputi isi cerita atau sinopsis Novel juha fi biladil jin karya kamil kailani, dan biografi penulis novel juha fi biladil jin karya kamil kilani
- BAB IV : Berisi analisis tokoh dan penokohan yang ada di novel juha fi biladil jin karya kamil kilani dan menggunakan teori fiksi robert Stanton dan pertanggung jawaban hasil penelitian yang sudah di

ketahui tokoh dan penokohnya yang ada di novel juha di negeri jin karya kamil kilani.

BAB V : Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan dan tidak lupa menambahkan saran

